
Pengaruh Inflasi, BI-7 Days Repo Rate, Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas tentang Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2017-2021

Adinda Sabelia

*Accounting Departement, STIE Indonesia Banking School, Jakarta Indonesia
Adinda.20191211045@ibs.ac.id*

Lediana Sufina*

*Accounting Departement, STIE Indonesia Banking School, Jakarta Indonesia
Lediana.sufina@ibs.ac.id*

Abstract

This study aims to determine the effect of inflation, the BI-7 Days Repo Rate, Credit Risk, and Liquidity Risk on the Financial Performance of Conventional Commercial Banks with the 2017-2021 research period. Research objects using 39 conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange using a purposive sampling method. Hypothesis testing using descriptive statistics with multiple linear regression analysis methods. The results indicate that Inflation has a positive effect on financial performance. The BI-7 Day Repo Rate has no effect on financial performance. Credit risk has a negative influence on financial performance. Liquidity risk has no effect on financial performance.

Keywords

Inflation; BI-7 days repo rate; credit risk; liquidity risk; financial performance; return on assets (ROA)

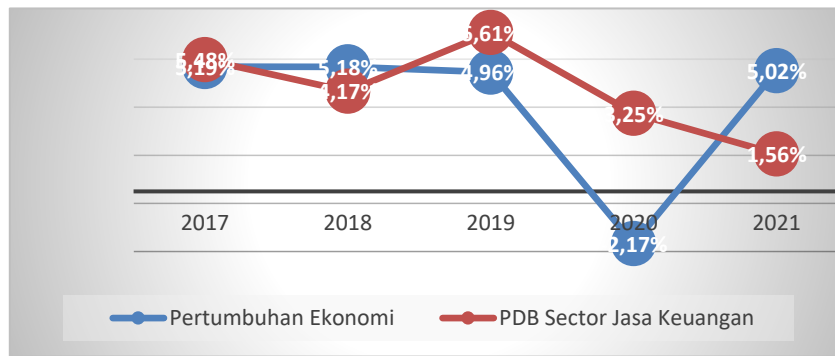
Pendahuluan

Dewasa ini pembangunan di berbagai sektor khususnya dalam bidang perekonomian negara telah mengalami banyak perkembangan serta kemajuan yang pesat. Sektor perbankan merupakan faktor terpenting dalam membangun perekonomian sebuah negara. Perbankan merupakan mediator yang dibentuk dalam rangka menjaga kestabilan ekonomi moneter dan keuangan negara melalui regulasi yang dibuat oleh bank sentral.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 bank berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Apabila andil industri perbankan semakin baik maka tingkat mediasi perbankan dalam menghimpun dan menyalurkan dana pada perekonomian suatu negara tentu dapat berkembang lebih cepat.

Demi mempertahankan keberlangsungan usaha, perbankan harus mengoptimalkan laba yang dihasilkannya melalui pendapatan bunga serta berinovasi terhadap keterbaruan penawaran produk yang ditawarkan. Menurut Rinofah, Sari, dan Widyastuti (2022), supaya bank dapat menjaga kelangsungan usahanya, bank dituntut untuk beroperasi dengan baik. Kinerja perbankan dapat diamati melalui profitabilitas yang didapatkannya. Tingkat profitabilitas diukur dengan rasio Return on Asset (ROA) yang mempresentasikan kemampuan bagi sebuah bank dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya agar menghasilkan earning dari kegiatan operasionalnya (Ikmal, 2018).

*) Corresponding Author



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi dan PDB Sektor Jasa Keuangan 2017-2021

Kinerja keuangan merepresentasikan bagaimana keadaan bank dalam periode tertentu yang didalamnya terdapat keadaan keuangan suatu bank. Apabila semakin besar rasio Return on Asset (ROA) maka kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian yang diperoleh semakin besar. Jika ROA meningkat berarti keuntungan perusahaan ikut meningkat sehingga peningkatan profitabilitas akan dapat dinikmati oleh para pemegang saham (Aji dan Manda, 2021). Kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang muncul di luar kendali bank, meliputi kondisi ekonomi makro antara lain tingkat inflasi, suku bunga acuan dan nilai tukar (Kesumayuda et al., 2016). Menurut Fitriany dan Nawawi (2021) faktor eksternal tidak mempengaruhi manajemen bank secara langsung tetapi memberikan pengaruh terhadap perekonomian serta regulasi hukum yang akan berdampak pada kinerja dari lembaga keuangan.

Pandemi Covid-19 membawa dampak yang sangat besar pada perekonomian dunia di tahun 2020 (Hidayat et al., 2022). Imbas dari pandemi tersebut ialah munculnya berbagai permasalahan sosial dan krisis ekonomi secara global yang mempengaruhi perekonomian dunia tidak hanya sektor kesehatan melainkan sektor keuangan pun turut terdampak. Industri sektor perbankan menghadapi goncangan yang tinggi ditandai dengan turunnya tingkat konsumsi dan investasi.

Berdasarkan data laporan pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia Triwulan IV 2017-2021 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengalami penurunan terlihat pada grafik Gambar 1.

Perbankan memiliki peran yang sangat besar dalam mendorong perekonomian nasional. Perbankan berperan dalam semua aktivitas ekonomi, termasuk sektor penggerak utama PDB. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Indonesia anjlok yang mengakibatkan penurunan menjadi -2,17% dan PDB sektor jasa keuangan mengalami penurunan yang signifikan sebesar 3,25%. Lemahnya perekonomian dipengaruhi oleh penurunan tingkat konsumsi masyarakat sehingga aktivitas mereka dibatasi untuk mencegah penularan Covid-19. Menurut Kepala Riset PT Samuel Sekuritas Indonesia Suria Dharma mengatakan bahwa perlambatan ekonomi sebagai dampak pandemi pasti akan mempengaruhi kinerja dari seluruh perbankan. Penyebab utamanya karena banyak kredit yang direstrukturisasi dan bank sangat berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya (Keuangan.kontan.co.id, 2020).

**Tabel 1. Data ROA, NPL, dan LDR Bank Umum Konvensional 2017-2021
Data Inflasi dan BI-7 Days Repo Rate Indonesia Tahun 2017 -2021**

Indikator	INFLASI	BI7DRR	NPL	LDR	ROA
2017	3,61%	4,25%	2,50%	90,04%	2,45%
2018	3,13%	6%	2,33%	94,78%	2,55%
2019	2,72%	5%	2,50%	94,43%	2,47%
2020	1,68%	3,75%	3,06%	82,54%	1,59%
2021	1,87%	3,5%	3,02%	77,49%	1,85%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, 2022

Pada laman CNBCIndonesia (2021) menginformasikan bahwa penurunan inflasi terendah pada tahun 2020 disebabkan oleh adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.21 Tahun 2020 mengenai Pembatasan Sosial Berkala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19 yang menyebabkan aktivitas dan mobilitas masyarakat menjadi terbatas sehingga mengakibatkan ekonomi menurun yang berdampak pada penurunan daya beli masyarakat (BPS, 2021).

Di tengah pandemi Covid-19 Bank Indonesia memutuskan untuk menahan suku bunga pada level 3,75%. Pilarmas Sekuritas mengatakan, keputusan tersebut dinilai mengacu pada inflasi yang diproyeksikan masih rendah oleh pemerintah yaitu sebesar 1,68% di tahun 2020. Penurunan suku bunga kredit perbankan diberlakukan demi mendorong ekspansi usaha yang terhambat akibat kesulitan mendapatkan kredit. Penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia secara langsung akan berdampak pada suku bunga kredit perbankan (Investor.id, 2020). Pandemi mengakibatkan daya beli masyarakat melemah sehingga mengakibatkan permintaan berkurang. Kondisi tersebut yang mendorong Bank Indonesia memangkas suku bunga acuan mengingat laju inflasi yang tercatat rendah (Merdeka.com, 2020).

Peningkatan rasio NPL di tahun 2020 sebesar 3,06% disebabkan turunnya kemampuan debitur dalam membayar kewajibannya serta kurangnya permintaan kredit karena dampak dari pandemi Covid-19 sehingga kegiatan usaha serta pendapatan masyarakat mengalami penurunan (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Tingginya NPL di tahun 2020 menyebabkan Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan regulasi POJK No. 11.POJK.03/2020 mengenai Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease (Hidayat et al., 2022). Melalui regulasi tersebut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyediakan relaksasi berupa restrukturisasi kredit. Restrukturisasi kredit diupayakan sebagai bentuk dari penangguhan kredit bank kepada para debitur yang berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya terhadap bank terutama debitur yang terdampak COVID-19 guna meringankan beban nasabah. Kebijakan restrukturisasi kredit dilakukan pihak bank antara lain; penurunan suku bunga kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, pengurangan tunggakan bunga kredit dan pokok kredit, penambahan fasilitas kredit, dan konversi kredit menjadi Penyertaan Modal Sementara.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk. mengalami pelonjakan rasio kredit bermasalah pada paruh pertama tahun 2020 tercatat sebesar 4,99%. Hal tersebut diakibatkan karena adanya kebijakan restrukturisasi kredit yang tidak mempengaruhi turunnya kualitas kredit bermasalah. Efendi direktur manajemen risiko Maybank mengatakan bahwa terdapat banyak debitur bermasalah karena Covid-19 sehingga tidak dapat memenuhi kewajiban atas pinjamannya di bank (Sherlin dan Sudirman, 2021). Sebagian besar dari sektor manufaktur yang suplainya bergantung pada impor, produknya tidak terkait dengan kebutuhan pokok, serta penjualannya berorientasi ekspor. Namun, Maybank tidak serta merta memberikan restrukturisasi kepada semua debitur melainkan menyesuaikan kondisi individual debitur seperti prospek usaha dan sejauh mana pandemi dampak pandemi terhadap kondisi usaha (Finansial.bisnis.com, 2020).

Pada tahun 2020 rasio LDR perbankan umum konvensional mengalami penurunan menjadi 82,54%. Pandemi Covid-19 di tahun 2020 menyebabkan penyaluran kredit perbankan melemah sehingga menyebabkan Loan to Deposit ratio (LDR) melonggar (Keuangan.kontan.co.id, 2020). Direktur utama Bank BTN mengatakan bahwa LDR menurun menjadi sebesar 88% kondisi tersebut dipicu oleh pola hidup masyarakat yang cenderung menahan diri untuk melakukan kegiatan konsumsi sehingga risiko likuiditas bank tidak begitu terasa (Yuliani dan Haryati, 2022).

Kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Asset (ROA) ratio pada tahun 2020 mengalami penurunan yang drastis sebesar 1,59% diakibatkan oleh adanya pandemi COVID-19 yang mengakibatkan turunnya profitabilitas perusahaan. PT Bank Central Asia Tbk mencatatkan perlambatan dari sisi profitabilitas sebesar 3,1%, posisi tersebut menyusut dari tahun lalu sebesar 3,7%. Direktur Keuangan BCA menginformasikan bahwa pandemi Covid-19 dan ketidakpastian ekonomi sangat berpengaruh terhadap rasio profitabilitas (Keuangan.kontan.co.id, 2020). Kinerja PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM) masih melemah hingga kuartal III tahun 2020 indikasi melemahnya kinerja Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dapat dilihat dari laba bersih yang menurun sebesar 4.3%.

Hasil penelitian Sasmita et al. (2018), Putra (2021), Saif-Alyousfi (2022) menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA) bank. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Listari dan Pratama (2021), Fitriany dan Nawawi (2021), Nadzifah dan Sriyana (2020), dan Prasetiono (2016) menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap Return on Asset (ROA). Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha dan Manda, 2021) menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA). Tingkat inflasi yang tinggi akan menimbulkan ketidakpastian dalam menjalankan usaha sehingga akan mengganggu kegiatan operasional dari suatu bank. Inflasi dapat berpengaruh positif apabila diikuti dengan kenaikan suku bunga dan nilai tukar sehingga nasabah diharapkan dapat menyimpan dananya di bank karena akan memperoleh bunga yang tinggi.

Hasil penelitian Listari dan Pratama (2021), Saif-Alyousfi (2022), dan Fauziah (2021) menemukan bahwa BI 7-Days Repo Rate berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA). Namun, penelitian Nadzifah & Sriyana (2020), Sasmita et al. (2018), Darmawan et al. (2020), menyimpulkan bahwa BI Rate berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriany dan Nawawi (2021), Azahra et al. (2021) dan Rachmawati dan Marwansyah (2019) menemukan bahwa BI Rate tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Suku bunga yang rendah menimbulkan banyak masyarakat berbondong-bondong untuk meminjam dana kepada bank, sebaliknya apabila suku bunga naik maka masyarakat yang meminjam uang kepada bank sedikit dan lebih banyak untuk menyimpan dananya di bank mengakibatkan tingkat konsumsi menurun (Listari dan Pratama, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laan (2022), Saif-Alyousfi (2022), Darmawan et al. (2020), Hapsari (2022), Silitonga dan Manda (2022), Rinofah, Sari, dan Widyastuti (2022), Odekina et al. (2019) menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Kualitas aset yalaporan keuangng buruk yang dicerminkan dari rasio NPL yang tinggi mengakibatkan persepsi masyarakat terhadap kesehatan bank menurun. Semakin tingginya kredit masalah pada sebuah bank maka akan memicu kegagalan debitur untuk memenuhi kewajibannya yang akan mengakibatkan kerugian bagi bank sehingga kinerja keuangan menurun.

Risiko likuiditas berdasarkan penelitian Saif-Alyousfi (2022), Mariana dan Manda (2019) , Nadzifah dan Sriyana (2020), Hunjra et al., (2022), Kosasih et al. (2021), Pracoyo & Ladjadjawa (2022) memiliki pengaruh yang positif terhadap Return on Asset (ROA). Semakin tinggi LDR memiliki arti bahwa dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit tinggi sehingga memiliki pengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh bank yang akan meningkatkan kinerja keuangan dari bank itu sendiri (Taliwuna et al., 2019). Hasil penelitian Putra (2021) dan Hapsari (2022) menemukan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA). Adapun perbedaan hasil riset yang dilakukan oleh Laan et al. (2022) dan Nuryanto et al. (2020) menyimpulkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini menggunakan Bank Size sebagai variabel kontrol yang diprosikan menggunakan Logaritma Natural (Ln) dari total aset yang dimiliki oleh bank dan dapat menggambarkan ukuran dari suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Reswita & Rahim, 2020) dan (A. M. Putra & Pangestuti, 2019) menemukan bahwa Bank Size memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan karena apabila besar kecilnya ukuran dari sebuah perusahaan dapat dilihat melalui aset yang dimilikinya, perusahaan tersebut akan mendapatkan perhatian masyarakat.

Berdasarkan latar belakang serta fenomena yang terjadi, maka dari itu penelitian ini berjudul “Pengaruh Inflasi, BI 7-Days Repo Rate, Risiko Kredit, Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2017 -2021”

Landasan Teori

Signalling Theory

Signalling Theory merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen pada perusahaan yang memberikan isyarat kepada investor mengenai kondisi perusahaan serta bagaimana manajemen mempertimbangkan prospek perusahaan (Brigham dan Houston,2001). Teori sinyal yang dikemukakan oleh (Ross, 1977) mengutarakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang mempunyai informasi mengenai

perusahaannya akan memiliki dorongan untuk dapat mengungkapkan informasi yang akan dibagikan kepada investor. Informasi yang disampaikan dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang mengandung informasi bagaimana kondisi perusahaan dan catatan historis perusahaan yang tidak hanya berguna untuk pengguna internal namun berguna untuk pengguna laporan eksternal (Windasari dan Purwanto, 2020).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil output dari proses pelaporan keuangan yang diatur oleh aturan dan standar akuntansi, insentif manajerial, penegakan serta mekanisme pemantauan (Subramanyam, 2014). Laporan keuangan mengandung informasi yang merepresentasikan kondisi keuangan untuk sebuah perusahaan yang dapat digunakan sebagai gambaran bagaimana kinerja suatu perusahaan (Novitasari et al., 2022). Laporan keuangan dibuat dalam rangka sebagai hasil dari tanggung jawab manajemen terhadap pemangku kepentingan yang berisikan kinerja keuangan yang diperoleh pada periode tertentu. Penyusunan laporan keuangan harus berdasarkan persyaratan yang memenuhi mutu sehingga pihak yang berperan sebagai pengguna laporan keuangan dapat memanfaatkannya tanpa dihindari keraguan (Taswan, 2010).

Perbankan

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut mengenai bank meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, serta proses dalam melaksanakan kegiatan usaha yang dilakukan. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam produk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan direpresentasikan melalui manfaat organisasi dimana produktivitas dari sebuah perusahaan menunjukkan kemampuan organisasi guna mencapai manfaat. Kinerja keuangan menurut (Jumingan, 2014) adalah salah satu indikator yang membuktikan efektifitas serta efisiensi dari sebuah instansi dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapainya menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpun serta penyaluran dana yang pada umumnya diukur menggunakan rasio kecukupan modal, likuiditas, serta profitabilitas (Mariana dan Manda, 2019).

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga keseluruhan yang mengalami perubahan dari periode satu ke periode berikutnya (Mankiw, 2016). Inflasi terjadi karena adanya peningkatan jumlah permintaan untuk jenis barang atau jasa tertentu secara menyeluruh dan mengakibatkan ketidak seimbangan arus uang dan barang (Feranika dan Haryati, 2020). Hal tersebut dapat diakibatkan oleh faktor antara lain, belanja pemerintah yang meningkat, permintaan barang untuk diekspor meningkat, permintaan barang untuk swasta meningkat, serta biaya produksi yang meningkat (Listari dan Pratama, 2021).

Inflasi memberikan dampak yang buruk karena inflasi dapat mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat untuk menginvestasikan dana dalam bentuk tabungan serta memproduksi barang atau jasa menjadi menurun. Inflasi umumnya digunakan sebagai indikator eksternal dari profitabilitas, yang memiliki efek negatif terhadap profitabilitas perbankan ketika biaya overhead lebih tinggi daripada tingkat inflasi. Namun, jika tingkat inflasi dapat diantisipasi maka dapat meningkatkan laba bank sehingga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan (Jeris, 2021). Inflasi juga dapat meningkatkan biaya operasional dan produksi sehingga keuntungan bank menjadi menurun. Inflasi yang stabil dan rendah akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi (Rachmawati dan Marwansyah, 2019).

BI 7-Days Repo Rate (BI Rate)

Sejak 19 Agustus 2016 Bank Indonesia menetapkan suku bunga kebijakan baru yang bertujuan sebagai penguatan kerangka operasi moneter yang disebut BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebagai pengganti BI Rate. Kebijakan ini dibentuk untuk memperkuat efektivitas dari kebijakan moneter sehingga dapat mencapai sasaran inflasi yang telah ditetapkan. Instrumen BI7DRR diimplementasikan sebagai suku bunga kebijakan baru sebab dapat secara dinamis mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Dengan adanya instrumen BI7DRR diharapkan mampu menguatkan sinyal kebijakan moneter dengan BI7DRR sebagai acuan utama di pasar keuangan, meningkatnya efektivitas transmisi kebijakan moneter melalui

pengaruhnya pergerakan suku bunga pasar uang dan suku bunga perbankan, dan terbentuknya pasar keuangan khususnya pembentukan struktur suku bunga di pasar uang antar bank (Bank Indonesia, 2016).

Tingkat suku bunga acuan merupakan indikator dalam menetapkan suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat, berpengaruh terhadap ketertarikan masyarakat dalam menyimpan dananya melalui produk yang ditawarkan pada suatu bank. Semakin banyak masyarakat yang menyimpan dananya di bank, maka kemampuan bank dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat akan meningkat sebab bank memperoleh keuntungan yang akan menambah tingkat pendapatannya (Dwijyanthy dan Naomi, 2009).

Risiko Kredit

Menurut POJK No.18/POJK.03/2016 risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat adanya kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk) untuk memenuhi kewajiban dalam perjanjian kontak derivatif, dan risiko kredit yang timbul akibat kegagalan proses pembayaran (settlement risk) misalnya dalam perjanjian jual beli valuta asing.

Menurut (Utami & Silaen, 2018) kredit berperan sebagai sumber pendapatan dan keuntungan terbesar yang dimiliki oleh sebuah bank. Kredit merupakan jenis kegiatan yang menanamkan dananya apabila tidak dikelola dengan baik maka akan timbul masalah yang akan menjadi persoalan utama karena bank (Non Performing Loan). Kredit bermasalah merupakan kredit yang angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari sejak jatuh tempo pembayaran atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan.

Bank Indonesia menetapkan bahwa apabila bank masuk ke dalam kategori sehat maka rasio NPL di bawah 5%. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.15/POJK.03/2017 mengenai Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Bank dinilai memiliki potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usaha apabila Rasio NonPerforming Loan (NPL) lebih dari 5% dari total kredit atau total pembiayaan.

Risiko Likuiditas

Menurut POJK No.18/POJK.03/2016 risiko likuiditas merupakan risiko yang terjadi ketika bank tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo yang bersumber dari pendanaan arus kas atau melalui asset berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Risiko likuiditas diproksikan menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR). Loan to Deposit (LDR) adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2014). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 menetapkan bahwa batas bawah Loan to Deposit (LDR) Ratio target sebesar 78% dengan batas atas sebesar 92%. Menurut Ermaini et al. (2021) apabila rasio likuiditas terlalu tinggi maka perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancarnya dengan efektif.

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur tingkat penyaluran kredit. Semakin tinggi kredit yang diperpanjang oleh bank maka semakin tinggi peluang bank dalam memperoleh keuntungan yang berasal dari pembayaran bunga nasabah dalam melunasi kreditnya sehingga semakin tinggi Loan to Deposit Ratio (LDR) maka semakin tinggi profitabilitas sebuah bank (Anggari dan Dana, 2018).

Bank Size

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari total keseluruhan aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yang berperan dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan (A. P. Putra & Akbar, 2022). Ukuran bank diproksikan menggunakan Logaritma (Ln) Total aset yang menyatakan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki sebuah perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut (H. Gibson, 2009). Semakin besar ukuran perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam memberdayakan aset yang dimiliki (Rahmadani dan Amanah, 2020).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengertian inflasi yang dikemukakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa yang berlangsung secara terus menerus (Wibowo, 2020). Inflasi yang tinggi mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi makro yang berdampak pada risiko bank serta berpotensi menurunkan keuntungan yang akan diperoleh sehingga berdampak pada kinerja bank. (Dwijyanthy dan Naomi, 2009). Ketika inflasi tinggi maka suku bunga naik dan ketika inflasi rendah maka suku bunga rendah (Mankiw, 2016). Naiknya tingkat inflasi akan mempengaruhi suku bunga menjadi meningkat yang berdampak pada masyarakat menjadi enggan untuk meminjamkan dananya kepada bank (Fitriany dan Nawawi, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Listari dan Pratama, 2021), (Fitriany dan Nawawi, 2021), (Jeris, 2021), (Nadzifah dan Sriyana, 2020) menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi tingkat inflasi maka tingkat pengembalian aset akan menurun karena inflasi yang mengalami peningkatan akan mengakibatkan nilai riil tabungan mengalami penurunan akibat masyarakat cenderung menggunakan asetnya untuk mencukupi kehidupannya sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas.

H1: Inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh BI-7 Days Repo Rate terhadap Kinerja Keuangan

BI-7 Days Repo Rate (BI Rate) merupakan kebijakan sebagai bentuk penguatan kerangka operasi moneter yang digunakan sebagai suku bunga acuan yang baru. Kenaikan BI7DRR mengakibatkan semakin ketatnya likuiditas di perbankan yang akan menyebabkan kesulitan dalam mendapatkan dana pihak ketiga antara lain, tabungan, deposito, dan giro yang akan mengakibatkan naiknya cost of fund bank. Akibatnya, apabila terjadi peningkatan bunga kredit yang tinggi, nilai usaha nasabah juga sudah tidak sebanding dengan pembiayaan yang disalurkan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kurniawati et al., 2018), Nadzifah dan Sriyana (2020), Darmawan et al. (2020) menemukan bahwa BI Rate berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Apabila BI Rate naik akan berpengaruh terhadap suku bunga kredit perbankan sehingga dapat mempengaruhi nasabah dalam melakukan kredit karena kredit salah satu sumber penghasilan bank sehingga dapat menurunkan tingkat profitabilitas (Darmawan et al., 2020).

H2: BI-7 Days Repo Rate berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan

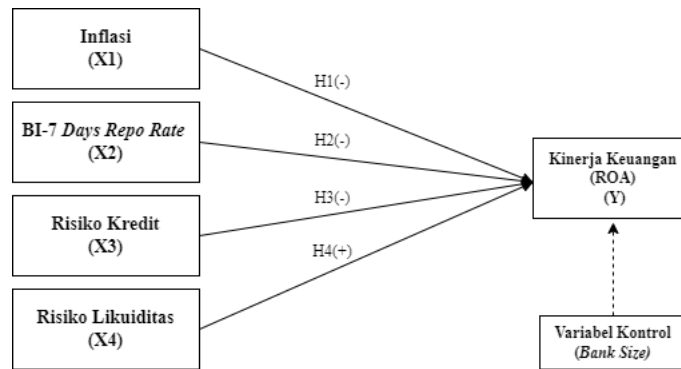
Risiko Kredit merupakan risiko yang muncul akibat debitur mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajibannya pada bank. Risiko kredit diukur dengan rasio Non Performing Loan (NPL). Rasio Non Performing Loan (NPL) yang tinggi menggambarkan bahwa kredit yang bermasalah tinggi, sehingga dapat menghambat serta memperburuk bank dalam memperoleh laba (Putra, 2021). Hubungan dengan grand theory adalah apabila tingkat NPL tinggi hal tersebut akan memberikan sinyal negatif kepada para pemangku kepentingan yang menggunakan informasi tersebut untuk investasi karena bank tidak dapat mengelola risiko kreditnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2021), Pratiwi et al. (2022), Darmawan et al. (2020), Saif-Alyousfi (2022), Laan et al. (2022), Hapsari (2022), Silitonga dan Manda (2022), Fauziah (2021), Aji dan Manda (2021), Hunjra et al. (2022) memperoleh hasil bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena NPL mengindikasikan bahwa nasabah tidak mampu melaksanakan kewajibannya sehingga menimbulkan kredit yang bermasalah. Apabila NPL mengalami penurunan maka tingkat ROA akan mengalami kenaikan (Darmawan et al., 2020).

H3: Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Risiko likuiditas diakibatkan oleh bank yang tidak mampu untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah Loan to Deposit Ratio (LDR). Menurut Anggari dan Dana (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat LDR maka semakin baik kinerja keuangan bank karena semakin banyak keuntungan yang didapatkan bank melalui penyaluran kredit.



Sumber: Data diolah penulis (2022)

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Saif-Alyousfi (2022), Silitonga dan Manda (2022), Mukaromah dan Supriono (2020), Pracoyo dan Ladjadjawa (2022), (Kosasih et al., 2021), Kurniawati et al. (2018), Asysidiq dan Sudiyatno (2022), Sugiantari dan Dana (2019), Anggari dan Dana (2018), (Hunjra et al., 2022), LDR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi LDR maka semakin mengindikasikan bahwa penyaluran kredit dalam bentuk dana pihak ketiga yang disalurkan oleh suatu bank terdistribusi dengan baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan bunga bank yang akan meningkatkan profitabilitas bank (Sugiantari dan Dana, 2019)

H4: Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Inflasi, BI-7 Days Repo Rate, Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan. Objek penelitian ini adalah sektor perbankan umum konvensional yang listed di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dengan periode 2017-2021 yang terdapat pada laman resmi masing-masing Bank Umum Konvensional. Desain penelitian ini menggunakan studi empiris yang menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian. Metode pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan data statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan dan memberikan sebuah gambaran data terhadap observasi penelitian tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013).

Analisis statistik deskriptif memuat nilai mean, nilai minimum, nilai maximum, dan standar deviasi dari tiap variabel. Hasil statistik deskriptif disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	INF	BI7DRR	NPL	LDR	BSIZE
Mean	0.011885	0.026143	0.045316	0.033737	0.833463	0.181366
Median	0.007900	0.027200	0.042500	0.029200	0.843600	0.180800
Maximum	0.065000	0.036100	0.060000	0.157500	1.630000	0.233800
Minimum	-0.038700	0.016800	0.035000	0.000500	0.123500	0.134100
Std Dev	0.015405	0.007279	0.009134	0.021399	0.201560	0.020827
Obs	174	174	174	174	174	174

Sumber : Data diolah penulis, 2023

Operasionalisasi Variabel**Tabel 2. Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Variabel Independen			
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan adalah representasi mengenai kondisi keuangan sebuah perusahaan dalam periode tertentu (Putra dan Sampurno,2021).	$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Rata - Rata\ Total\ Aset} \times 100\%$ (Otoritas Jasa Keuangan, 2020)	Rasio
Variabel Independen			
Inflasi	Inflasi merupakan peristiwa dimana harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara terus menerus terdalam jangka waktu tertentu (Bank Indonesia, 2016)	Data inflasi akhir tahun yang diperoleh melalui laman Bank Indonesia.	Rasio
BI7DRR	Suku bunga acuan pengganti BI Rate sebagai acuan pergerakan suku bunga pasar uang dan suku bunga perbankan (Bank Indonesia,2016)	Data BI7DRR akhir tahun yang diperoleh melalui laman Bank Indonesia berdasarkan Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia.	Rasio
Risiko Kredit	Risiko Kredit adalah risiko yang timbul sebagai dampak dari kegagalan pihak lain atau debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada bank (Otoritas Jasa Keuangan,2016)	$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$ (Otoritas Jasa Keuangan,2020)	Rasio
Risiko Likuiditas	Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban terhadap deposannya dengan harta likuid yang dimilikinya (Kasmir,2014)	$LDR = \frac{Total\ Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$ (Otoritas Jasa Keuangan,2020)	Rasio
Variabel Kontrol			
Bank Size	Bank Size merupakan pengukuran yang digunakan dalam mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan (Indradi & Taswan, 2022)	Bank Size = Ln Total Aset (A. P. Putra & Akbar, 2022)	Rasio

Berdasarkan dari hasil perhitungan pada tabel 2. dapat dideskripsikan dengan uraian sebagai berikut:

1. Return on Asset (ROA) sebagai variabel dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah ROA. Selama periode penelitian tahun 2017-2021 nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 0.011885, nilai median 0.007900, nilai maksimum 0.065000, nilai minimum - 0.038700, dan nilai standar deviasi 0.015405. Nilai rata-rata (mean) ROA lebih kecil dari nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan sebaran variasi data tergolong rendah pada pengukuran Return on Asset (ROA).

Nilai maksimum dari ROA adalah sebesar 0.065000 diperoleh pada perusahaan PT Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) pada tahun 2021. Nilai tersebut menunjukkan seberapa efisien manajemen dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Sedangkan nilai minimum diperoleh dari perusahaan PT Bank IBK Indonesia Tbk (AGRS) pada tahun 2019. Nilai minimum ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan (ROA) terendah selama periode penelitian dibandingkan dengan perusahaan pesaingnya.

2. Inflasi sebagai variabel independen

Data inflasi yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang dipublikasikan melalui laman resmi Bank Indonesia. Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat nilai output inflasi untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 0.026143 dengan median sebesar 0.027200, nilai maksimum 0.036100 dan nilai minimum sebesar 0.016800 dan standar deviasi sebesar 0.007279. Rata-rata inflasi sebesar 2.61% tergolong kategori inflasi ringan karena tingkat inflasi masih tergolong rendah yaitu di bawah 10% (Wibowo, 2020).

Nilai maksimum mengindikasikan bahwa di tahun 2017 Indonesia mencatatkan tingkat inflasi tertinggi selama periode penelitian. Nilai minimum dari tingkat inflasi sebesar 0.016800 yaitu pada tahun 2020 mengindikasikan bahwa tahun 2020 mencatatkan inflasi terendah selama periode penelitian.

3. BI-7 Days Repo Rate sebagai variabel independen

Variabel BI-7 Days Repo Rate pada penelitian ini menggunakan data publikasi Bank Indonesia yang ada pada laman resminya. Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat nilai output BI-7 Days Repo Rate untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 0.045316, dengan nilai median sebesar 0.042500, dan nilai standar deviasi 0.009134.

Nilai maksimum BI-7 Days Repo Rate sebesar 0.060000 berada pada tahun 2018. Sedangkan nilai minimum berada pada tahun 2021 yaitu sebesar 0.035000.

4. Risiko Kredit sebagai variabel independen

Pada penelitian ini risiko kredit diprosikan menggunakan Non-Performing Loan (NPL). Melalui uji statistik deskriptif dapat diperoleh hasil bahwa nilai mean berada pada tingkat 0.033737 yang perolehannya lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0.021399. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak ada terjadi penyimpangan data yang tinggi sehingga tidak berpotensi menimbulkan bias. Pada hasil statistik deskriptif risiko kredit nilai rata-rata menunjukkan 3.37% masih tergolong rendah. Bank Indonesia menetapkan bank yang memiliki kategori sehat adalah bank yang tingkat NPL-nya dibawah 5%.

Nilai median yang diperoleh sebesar 0.029200. Nilai maksimum pada risiko kredit sebesar 0.157500 pada Bank Neo Commerce (BBYB) di tahun 2018. Sedangkan nilai minimum yang diperoleh sebesar 0.000500 pada Bank Ganesha Tbk (2021) dan Bank Nationalnoba Tbk (2017).

5. Risiko Likuiditas sebagai variabel independen

Risiko likuiditas pada penelitian ini menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR). Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 0.833463, nilai median 0.843600, dan standar deviasi 0.201560. Hal tersebut dapat diketahui bahwa nilai mean lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi artinya, data tidak terjadi penyimpangan. Nilai mean pada risiko likuiditas masih dalam rasio target yang ditetapkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 yaitu batas atas 78% dan batas atas sebesar 92%.

Sedangkan nilai maksimum sebesar 1.630000 pada Bank Bank Tabungan Pensiunan Negara (BTPN) di tahun 2019. Nilai minimum yang diperoleh pada uji statistik deskriptif yaitu, 0.123500 pada Bank Capital Indonesia (BACA) di tahun 2021.

6. Bank Size sebagai variabel kontrol

Variabel kontrol pada penelitian ini menggunakan bank size yang memiliki nilai mean sebesar 0.181366, nilai median 0.180800, dan standar deviasi sebesar 0.020827. Nilai maksimum yang diperoleh pada statistik

deskriptif bank size sebesar 0.233800 terdapat pada Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS) pada tahun 2021. Sedangkan nilai minimum 0.134100 pada Bank Jago Tbk (ARTO) pada tahun 2018.

Analisis Data Panel

Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggambarkan data time series dan cross section. Pada penentuan model data panel maka dilakukan dengan tahapan antara lain, Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange Multiplier. Persamaan model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 BI7DRR_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \beta_4 LDR_{it} + \beta_4 BSIZE_{it} + \epsilon_{it}$$

Uji Chow

Uji Chow merupakan uji yang digunakan dalam menentukan suatu penelitian menggunakan model common effect atau fixed effect. Hasil dari uji chow pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa probabilitas cross section Chi-square dari persamaan analisis sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 maka dapat disimpulkan penelitian menggunakan fixed effect model dan dilanjutkan dengan uji Hausman.

Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan model yang tepat digunakan apakah fixed effect model atau random effect model. Uji hausman pada penelitian ini tampak pada tabel 5.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5. dapat dilihat bahwa probabilitas cross section random pada persamaan analisis lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah random effect. Namun, dapat dilihat pada lampiran bahwa cross –section test variance is invalid uji Hausman stastistic set to zero. Oleh karena itu penelitian ini tetap menggunakan fixed effect model sebab uji hausman dinyatakan invalid.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji ketepatan model regresi pada penelitian yang bersumber dari data sekunder. Uji asumsi klasik yang digunakan antara lain; uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

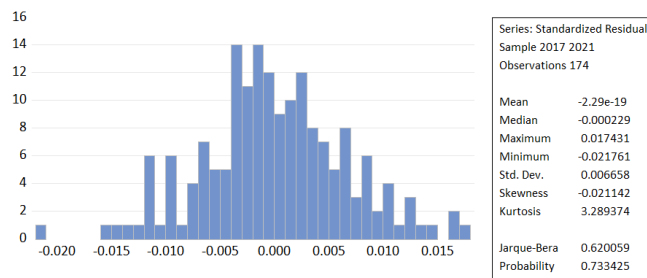
Pada uji normalitas menggunakan program E-views dapat dilakukan menggunakan uji normalitas Jarque Bera dengan ketentuan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka data terdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera:

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.314653	(38,151)	0.0000
Cross-section Chi Square	118.283436	38	0.0000

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	5	1.0000



Sumber: Output Eviews 12, data diolah 2023

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas setelah dilakukan outliers atau pembuangan data dalam penelitian menunjukkan hasil data memiliki nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.733425 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai probabilitas yaitu 0.05 (5%) dengan jumlah observasi 174. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada persamaan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien korelasi di atas 0.8 maka terdapat masalah multikolinieritas dalam model penelitian. Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa semua variabel independen dalam persamaan penelitian terbebas dari masalah multikolinieritas. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen di bawah 0.8. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan linear antara variabel independen dalam persamaan penelitian tersebut.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah sebuah penelitian terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika nilai probabilitas pada masing masing lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2016). Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

	INF	BI7DRR	NPL	LDR	BSIZE
INF	1.000000	0.606238	0.060724	0.149687	-0.116118
BI7DRR	0.606238	1.000000	0.122145	0.193455	-0.102775
NPL	0.060724	0.122145	1.000000	-0.011258	-0.353321
LDR	0.149687	0.193455	-0.011258	1.000000	0.127508
BSIZE	-0.116118	-0.102775	-0.353321	0.127508	1.000000

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001065	0.004811	-0.221448	0.8251
INF	-0.026591	0.045521	-0.584160	0.5601
BI7DRR	0.004952	0.036215	0.136738	0.8914
NPL	-0.004613	0.016521	-0.279195	0.7805
LDR	-0.001039	0.001782	-0.583104	0.5608
BSIZE	0.042555	0.023000	1.850204	0.0665

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson Stat
1.663877

Tabel 9. Hasil Analisis Persamaan Regresi

$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 BI7DRR_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \beta_4 LDR_{it} + \beta_4 BSIZE_{it} + \epsilon_{it}$					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Conclusion
C	-0.032686	0.011000	-2.971302	0.0035	-
INF	0.307675	0.104082	2.956100	0.0037	Sign
BI7DRR	0.035885	0.082804	0.433380	0.6654	Un-Sign
NPL	-0.255859	0.037775	-6.773247	0.0000	Sign
LDR	0.003180	0.004075	0.780265	0.4366	Un-Sign
BSIZE	0.225416	0.052589	4.286350	0.0000	Sign
R-Squared					0.813205
Adjusted R-Squared					0.758839
Prob (F-statistic)					0.000000

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dapat diketahui bahwa setiap variabel terbebas dari heterokedastisitas dikarebakan p-value yang diperoleh nilainya lebih besar dari 0.05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan interupsi dalam periode t dan kesalahan interupsi dalam periode t-1. Berikut ini merupakan hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 8 nilai Durbin-Watson menunjukkan 1.663877 dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini terbebas dari autokorelasi karena berada di antara nilai 1.54 – 2.46.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda. Model regresi berganda adalah model yang memiliki lebih dari satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Tabel 9. merupakan analisis persamaan regresi dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (t)

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini memiliki kriteria dimana apabila p-value dari uji $t < 0.05$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis persamaan penelitian tersebut pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 (H1) Inflasi berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil uji data panel untuk variabel independen (X1) inflasi menghasilkan nilai koefisien sebesar 0.307675 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0037. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi (0.05) dan memiliki koefisien positif sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis ditolak.

2. Hipotesis 2 (H2) BI-7 Days Repo Rate berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui hasil uji data panel untuk variabel independen (X2) BI-7 Days Repo Rate memperoleh nilai koefisien sebesar 0.035885 dengan nilai probabilitas sebesar 0.6654. Hasil

menunjukkan bahwa nilai probabilitas $>$ nilai signifikansi (0.05) yang berarti BI-7 Days Repo Rate tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis ditolak.

3. Hipotesis 3 (H3) Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.10 menggambarkan hasil data uji panel pada variabel independen (X3) yaitu Risiko Kredit nilai koefisien yang diperoleh sebesar -0.255859 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Hal tersebut menunjukkan bahwa Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena nilai probabilitasnya $<$ nilai signifikansi (0.05) sehingga hipotesis diterima.

4. Hipotesis 4 (H4) Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.10 yang memuat hasil uji data panel dapat diketahui bahwa variabel independen (X4) Risiko Likuiditas nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0.003180 dengan nilai probabilitas sebesar 0.4366. Hasil menunjukkan bahwa Risiko Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena nilai probabilitas yang diperoleh $>$ nilai signifikansi (0.05) sehingga hipotesis ditolak.

Uji Simultan (F-Statistik)

Uji F digunakan dalam mengetahui sejauh mana hubungan semua variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen dengan nilai signifikansi $<$ 0.005. Berdasarkan pada tabel 9 dapat disimpulkan bahwa uji probabilitas F-Statistik menunjukkan angka 0.000000. Melalui hasil yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa variabel independen pada penelitian ini, antara lain Inflasi, BI-7 Days Repo Rate, Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) yang merupakan variabel dependen pada penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan dalam mengetahui bagaimana pengaruh perubahan variabel independen yang digunakan pada model yang mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependennya (Sugiyanto et al., 2022).

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai adjusted R-Squared yang diperoleh sebesar 0.758839. Hal ini menyimpulkan bahwa 75% dari masing-masing variabel independen mampu menjelaskan variabel Return on Asset (ROA) dimana sisanya dijelaskan oleh faktor diluar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional periode 2017-2021. Laju inflasi pada periode penelitian 2017 – 2021 masih tergolong inflasi ringan karena masih di bawah 10%. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putra, 2021) (Sasmita et al., 2018) (Arsyad dan Haeruddin, 2022) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dikarenakan (Wibowo, 2020). Inflasi yang terkendali akan menambah keuntungan bagi para pelaku usaha karena akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Inflasi tidak menurunkan kinerja keuangan perbankan karena saat terjadi inflasi, aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki perbankan mengalami kenaikan, sehingga pendanaan yang diterima bank meningkat sehingga mempengaruhi profitabilitas perbankan. Inflasi dapat mendorong individu untuk berinvestasi agar menggunakan dana yang mereka miliki secara produktif sehingga akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan (Dithania dan Suci, 2022).

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi	
R-squared	0.813205
Adjusted R-squared	0.758839

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Listari dan Pratama, 2021) dan (Fitriany dan Nawawi, 2021) yang membuktikan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja bank. Inflasi yang tinggi akan mempengaruhi daya beli masyarakat menjadi berkurang.

Pengaruh BI-7 Days Repo Rate Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.9 yang memuat hasil penelitian dapat diketahui bahwa bahwa BI-7 Days Repo Rate tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional periode 2017-2021. Hasil penelitian tidak sejalan dengan pengembangan hipotesis. Apabila suku bunga naik maka akan mengurangi profit yang dimiliki perusahaan, walaupun pendapatan terbesar bank dihasilkan oleh pinjaman kredit dimana apabila tingkat suku bunga BI naik maka suku bunga bunga kredit akan ikut naik. Namun, berdasarkan hasil pada penelitian bank tetap dapat menghasilkan laba tanpa terpengaruh oleh tingkat suku bunga yang ada (Ayerza, 2018).

Hasil penelitian mendukung penelitian (Fitriany dan Nawawi, 2021) (Azahra et al., 2021) (Rachmawati & Marwansyah, 2019) yang menyatakan BI-7 Days Repo Rate tidak memiliki pengaruh karena pada periode penelitian tahun 2017-2021 cenderung rendah karena Bank Indonesia sebagai pengendali stabilitas sistem moneter telah sigap dalam menyikapi perekonomian global yang terjadi sehingga Bank Indonesia menahan suku bunga sehingga stabilitas perekonomian Indonesia tetap terjaga.

Penelitian ini tidak sejalan dengan (Sasmita et al., 2018) (Darmawan et al., 2020) apabila Bank Indonesia menaikkan suku bunga, akan mempengaruhi suku bunga yang akan beredar di pasar perbankan sehingga akan menurunkan minat masyarakat dalam melakukan kredit sehingga menyebabkan keuntungan yang akan diperoleh perbankan akan menurun.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan

Risiko kredit diprosikan dengan Non-Performing Loan (NPL) terhadap kinerja keuangan dengan proxy Return on Asset (ROA). Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional periode 2017-2021. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan et al., 2020), (Saif-Alyousfi, 2022), (Laan et al., 2022), (Odekina et al., 2019) NPL menggambarkan kondisi kredit suatu bank dengan membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit. Menurut (Idawati dan Syafputri, 2022) risiko kredit akan muncul ketika nasabah tidak mampu membayar kewajibannya. Dapat diketahui bahwa NPL sangat mempengaruhi kinerja bank karena semakin tinggi NPL dapat mengindikasikan bahwa kredit bermasalah yang dimiliki bank akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan dari bank itu sendiri.

Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa risiko kredit memuat sinyal dimana perusahaan tidak mampu menyeleksi atau mengelola dana yang telah digunakan untuk penyaluran kredit dengan menyeleksi calon debitur yang bertanggung jawab terhadap kewajibannya, sehingga akan memperbesar biaya yang ditanggung oleh bank yang berpotensi menjadi kerugian (Alamsyah et al., 2022).

Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Risiko Likuiditas pada penelitian ini menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR) memperoleh hasil bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional periode 2017-2021. Hasil tersebut tidak sejalan dengan perumusan hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putra, 2021), (Aji & Manda, 2021), (Hapsari, 2022) Tidak berpengaruhnya LDR disebabkan karena pendapatan yang diperoleh bank tidak hanya bersumber pada pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan kepada nasabah tetapi juga diperoleh melalui pendapatan berbasis komisi (Hapsari, 2022).

Penelitian ini tidak sejalan dengan (Silitonga & Manda, 2022) (Nadzifah & Sriyana, 2020) yang menyatakan semakin besar rasio ini menunjukkan bank tersebut semakin agresif atau bank tersebut cukup aktif dalam menyalurkan dana kreditnya, sedangkan semakin kecil rasio ini berarti semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penyaluran kredit.

Pengaruh Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil persamaan penelitian untuk variabel kontrol Firm Size berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional periode 2017-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putra, 2021) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran bank yang tercermin pada total aset yang dimiliki tinggi maka profitabilitas yang didapatkan bank akan meningkat karena ukuran bank yang tinggi memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Aset yang tinggi tersebut dihasilkan melalui kredit dan penyaluran pinjaman yang besar sehingga akan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan (Praja dan Hartono, 2019).

Besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan berpengaruh terhadap besarnya produksi yang digunakan oleh perusahaan sehingga akan mempengaruhi penjualan yang dihasilkan dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Semakin tinggi tingkat inflasi maka akan semakin baik kinerja bank dalam memperoleh laba.
2. BI-7 Days Repo Rate tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Fluktuasi dari tingkat suku bunga Bank Indonesia tergolong rendah sehingga menyebabkan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Risiko Kredit yang diprosikan menggunakan Non Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Semakin tinggi NPL maka akan menurunkan kinerja keuangan perbankan karena rasio NPL yang tinggi mencerminkan kredit bermasalah yang tinggi sehingga akan mengganggu kegiatan bank dalam memperoleh laba.
4. Risiko Likuiditas diprosikan menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Tidak berpengaruhnya LDR terhadap Kinerja Keuangan karena bank telah waspada dalam mendeteksi kemungkinan risiko yang akan terjadi.

Keterbatasan

Mengingat penelitian ini masih dari kata sempurna, maka terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya menggunakan Bank Umum Konvensional periode 2017-2021.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 2 (dua) faktor makroekonomi, yaitu Inflasi dan BI-7 Days Repo Rate.
3. Dalam mengukur kinerja keuangan, penelitian ini hanya menggunakan rasio profitabilitas yaitu Return on Asset (ROA).
4. Penelitian ini hanya menggunakan 2 (dua) risiko perbankan yaitu, Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas.

Saran

Dengan adanya keterbatasan penelitian tersebut, maka diharapkan dapat menjadi perbaikan pada penelitian selanjutnya. Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan faktor makroekonomi seperti jumlah uang beredar atau faktor makroekonomi lainnya yang memiliki pengaruh besar terhadap kinerja keuangan
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan rasio profitabilitas yang lainnya dalam mengukur variabel dependen, misalnya Return on Equity dan Return On Investment.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan risiko-risiko perbankan lainnya seperti risiko pasar, risiko operasional, dan risiko strategik.

Daftar Pustaka

Aji, I. K., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank BUMN. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 36–45.

- <https://doi.org/10.37641/jimkes.v6i3.294>
- Alamsyah, S., Disman, & Waspada, I. (2022). Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Konvensional Di BEI Tahun 2016-2020). *Buana Ilmu*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.36805/bi.v6i2.2336>
- Anggari, N. L. S., & Dana, I. M. (2018). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Bank Size on Profitability in Banking Companies on IDX. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 12, 334–338. www.ajhssr.com
- Anggoro, G. T. (2021). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Bi Rate, Dan Jibor Terhadap Return on Asset (ROA), Cash Ratio (CR), dan Non-Performing Loan (NPL) Pada 10 Bank Dome. 9(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7533/6501>
- Arsyad, M., & Haeruddin, S. H. (2022). YUME: Journal of Management Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Dan Non-Performing Loan Terhadap Pemberian Kredit Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 5(3), 686–699. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i3.3067>
- Asysidiq, K. M., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh CAR, NPL, LDR, GDP dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 66–84.
- Ayerza, M. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Bursa Efek Indonesia (BEI). 8(November), 86–96.
- Azahra, S. B., Pakpahan, R., & Mai, M. U. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan BI-7 Day Repo Rate terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 665–674. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3145>
- BPS. (2017). *Indonesia Economic Report 2017*. BPS, 1–178.
- BPS. (2021). *Laporan Perekonomian Indonesia (Dampak adanya program pemulihan ekonomi nasional, PEN terhadap perekonomian Indonesia di masa pandemi)*. Badan Pusat Statistik Indonesia, 1–210. www.freepik.com
- Basuki, A. T. (2017). *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*. Danisa Media, 135.
- Darmawan, J., Laksana, B., & Danisworo, D. S. (2020). Pengaruh Non-Performing Loan dan BI Rate terhadap Return on Asset Pada Bank Umum. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 174–183. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2427>
- Deni Riwandha Putra, R. D. S. (2021). Analisis Pengaruh LDR, NPL, NIM, Inflasi, dan Ukuran Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional di Indonesia Periode 2015- 2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(5), 1–11.
- Dithania, & Suci. (2022). Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar. 8(3), 638–646.
- Dwijayanthi, F., & Naomi, P. (2009). Analysis of Effect of Inflation, BI Rate, and Exchange Rate on Bank Profitability (Period 2003-2007). *Karisma*, 3(2), 87–98.
- Ermayani, Suryani, A. I., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Issue November)*. Penerbit Samudra Biru. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
- Fauziah, H. (2021). Pengaruh NPL, CAR, dan BI Rate terhadap ROA pada Bank Badan Usaha Milik Negara. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 352–365. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2503>
- Feranika, A., & Haryati, D. (2020). Strategi Kebijakan Fiskal Terhadap Output dan Inflasi pada Perekonomian Indonesia dalam Menghadapi Dampak Virus Covid 19. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(3), 146–152. <https://doi.org/10.35899/biej.v2i3.154>
- Fitriany, A., & Nawawi, A. (2021). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return On Asset Perbankan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 41. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5630>
- Gibson, C. (2009). *Financial reporting and analysis*. In *Southwestern Cengage learning (Issue December)*.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Handiyatmoko, D. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Mikroekonomi Dan Indikator Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Fe-Ub*, 14(2), 129–141. <http://repository.fe.unj.ac.id/id/eprint/797>
- Hapsari, N. R. (2022). Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank. *PARSIMONIA*, 9(1), 28–43.

- Hidayat, T., Masyita, D., Nidar, S. R., Ahmad, F., & Syarif, M. A. N. (2022). Early Warning Early Action for the Banking Solvency Risk in the COVID-19 Pandemic Era: A Case Study of Indonesia. *Economies*, 10(1). <https://doi.org/10.3390/economies10010006>
- Hunjra, A. I., Mehmood, A., Nguyen, H. P., & Tayachi, T. (2022). Do firm-specific risks affect bank performance? *International Journal of Emerging Markets*, 17(3), 664–682. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-04-2020-0329>
- Idawati, W. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2007-2010. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 02(2), 1–24.
- Idawati, W., & Faqih, I. (2021). Nilai Perusahaan: Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan. *Media Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 1–14.
- Idawati, W., & Syafputri, S. A. (2022). the Effect of Digital Financial, Credit Risk, Overhead Cost, and Non-Interest Income on Bank Stability. *INQUISITIVE: International Journal of Economic*, 3(1), 23–44.
- Idawati, W., & Syafputri, S. A. (2022). the Effect of Digital Financial, Credit Risk, Overhead Cost, and Non-Interest Income on Bank Stability. *INQUISITIVE: International Journal of Economic*, 3(1), 23–44. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/INQUISITIVE/article/view/4227%0Ahttps://journal.univpancasila.ac.id/index.php/INQUISITIVE/article/download/4227/2097>
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). Manajemen Risiko 1. In Kompas Gramedia (Vol. 1, Issue 1).
- Ikmal, I. (2018). Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank Bumh. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 1(1), 35–42. <https://doi.org/10.35141/jraj.v1i1.375>
- Indradi, R., & Taswan. (2022). Peran Ukuran Bank Memoderasi Kecukupan Modal dan Konsentrasi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 655–664. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1394>
- Jeris, S. S. (2021). Factors influencing bank profitability in a developing economy: Panel evidence from Bangladesh. *International Journal of Asian Business and Information Management*, 12(3), 333–346. <https://doi.org/10.4018/IJABIM.20210701.0a20>
- Kesumayuda, N., Utama, M. S., & Purbadharmaja. (2016). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2010-2013. *Buletin Studi Ekonomi*, 21(1), 26–37.
- Kosasih, N. J., Murni, S., Rate, P. V, Faktor, A., Dan, I., Terhadap, E., & Pada, P. (2021). Analisis Faktor Intenal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018. *Jurnal EMBA*, 9(2), 336–347.
- Kurniawati, S., Hamzah, Z., & Kunawangsih, T. (2018). Analisis Pengaruh CAR, LDR, DER, BI Rate dan Inflasi Terhadap ROA Pada 10 Bank Besar Yang Ada di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan Ke 4, 1999*, 1183–1190.
- Laan, I. T., Ndoen, W. M., & Jati, H. (2022). Sari and Susanti/ journal of management Small and Medium Entreprises (SME's), Vol 15, No. 1, March 2022, p71-87. *Journal of Management Small and Medium Entreprises (SME's)*, 15(1), 117–135.
- Listari, S., & Pratama, R. A. (2021). Pengaruh Inflasi Indonesia Dan Bi Repo 7 Days Terhadap Kinerja Bank Devisa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 141–150. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.765>
- Mankiw, N. G. (2016). *Macroeconomics (Ninth)*. Shani Fisher. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Mariana, D., & Manda, G. S. (2019). Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 244–255.
- Mukaromah, N., & Supriono, S. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2017. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 67–78. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1082>
- Nadzifah, A., & Sriyana, J. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Birate, PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 79–87. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v6i1.3537>
- Nugraha, N. N., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Inflasi, BI 7 Days Reverse Repo Rate, dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2016–2020). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 12(2), 200–216. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi/article/view/18850/11150>

- Nugrahani, F. (2008). Metode Penelitian Kualitatif. *信阳师范学院*, 1(1), 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Nuryanto, U. W., Salam, A. F., Sari, P. R., & Suleman, D. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, Efisiensi Biaya Dan Tingkat Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan. *Moneter: Jurnal Akuntansi Keuangan*, 7(1), 41–55. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v2i2.67>
- Odekina, I. I., Gabriel, A. O., & Solomon, T. T. (2019). The Effect of Credit Risk on the Performance of Commercial Banks in Nigeria. *Financial Markets, Institutions and Risks*, 3(1). <https://doi.org/10.2139/ssrn.2536531>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia tentang Nomor 18 Tahun 2016 tentang Penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum. 1–29. [http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK Perizinan Final F.pdf](http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK%20Perizinan%20Final%20F.pdf)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). SEOJK NO.9/SEOJK.3/2020 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum.
- Pracoyo, A., & Imani, A. (2018). Analysis of The Effect of Capital, Credit Risk, and Liquidity Risk on Profitability in Banks. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 10(2), 44. <https://doi.org/10.35384/jime.v10i2.80>
- Pracoyo, A., & Ladadjawa, A. E. C. (2022). Pengaruh Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, dan Good Corporate Govern-ance terhadap Profitabilitas (ROA) atau Nilai Perusahaan (Tobin's Q) periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 6(3), 109. <https://doi.org/10.35384/jemp.v6i3.234>
- Praja, N. B. A., & Hartono, U. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Adequacy Ratio (Car), Loan to Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(1).
- Prasetiono, E. A. K. (2016). Pengaruh Struktur Pasar, Bank Size, Inflasi dan Gross Domestic Product Terhadap Kinerja Bank di ASEAN 5 (Studi Kasus Bank Komersial di ASEAN 5 Periode Tahun 2007-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5, 1–12.
- Pratiwi, L. N., Sari, S. N., & Fadhilah, H. N. N. (2022). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi, BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 5(2), 116–125. <https://doi.org/10.32627/maps.v5i2.430>
- Putra, A. M., & Pangestuti, I. R. D. (2019). Pengaruh Struktur Pasar, Kompetisi, Diversifikasi, dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Bank dengan Bank Size sebagai Variabel Kontrol (Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Management*, 8(1), 117–125.
- Putra, A. P., & Akbar, F. S. (2022). Pengaruh Faktor-Faktor Finansial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional BUKU 2. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 29–41.
- Rachmawati, S., & Marwansyah, S. (2019). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Car, Npl, Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bank Bumn. *Jurnal Mantik Penusa*, 3(1), 117–122. <http://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/view/83>
- Rahma, F. N. (2022). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2019). *Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 01(02), 143–158. <https://journal.uii.ac.id/selma/article/view/24055%0Ahttps://journal.uii.ac.id/selma/article/download/24055/13853>
- Rahmadani, D. M., & Amanah, L. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Ukuran Perusahaan Dan Leverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Reswita, Y., & Rahim, R. (2020). Pengaruh Ownership, Independent Board dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(4), 792–805. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKM/article/view/15518%0Ahttp://www.jim.unsyiah.ac.id/EKM/article/download/15518/7452>
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Widyastuti, M. L. (2022). Pengaruh Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen (ECOBISMA)*, 9(1).

- Rinofah, R., Sari, P. P., & Widyastuti, M. L. (2022). Pengaruh Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen (ECOBISMA)*, 9(1). <http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>
- Ross, S. A. (1977). Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach. *Bell J Econ*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Saif-Alyousfi, A. Y. H. (2022). Determinants of bank profitability: evidence from 47 Asian countries. *Journal of Economic Studies*, 49(1), 44–60. <https://doi.org/10.1108/JES-05-2020-0215>
- Sasmita, D., Andriani, S., & Ilman, A. H. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.37673/jebi.v3i1.379>
- Sherlin, S., & Sudirman, L. (2021). Pandemi Covid-19 Sebagai Bentuk Overmacht Terhadap Pelaksanaan Perjanjian Kredit Di Perbankan. *Widya Yuridika*, 4(2), 401–412. <https://doi.org/10.31328/wy.v4i2.2532>
- Silitonga, R. N., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 22. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.948>
- Sparta, S. (2020). Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan: Market Risk sebagai Intervening. *Equity*, 23(2), 167–188. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i2.2073>
- Subramanyam, K. R. (2014). Financial statement analysis. McGraw Hill Education. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sufina, L., & Utari, P. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. 4, 1349–1358.
- Sugiantari, N. L. P., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(11), 6509. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i11.p07>
- Sugiyanto, E., Subagyo, E., Adinugroho, W., & Jacob, J. (2022). Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews (p. 336).
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan R and D. In Bandung: Alfabeta (Vol. 3, Issue April).
- Susesti, D. A., Suryono, B., & Widyawati, D. (2017). Pengaruh Risiko Kredit, Kecukupan Modal, Dina Anggraeni Susesti Bambang Suryono Dini Widyawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Taliwuna, M. T., Saerang, D. P. & Murni, S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Roa Perbankan Di Indonesia. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(3), 188–212. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i3.26681>
- Utami, & Silaen, U. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(3), 131–138. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v6i3.294>
- Wibowo, A. (2020). Pengantar Ekonomi Makro. Yayasan Prima Agus Teknikinfla.
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254–266. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.254>
- Windasari, D., & Purwanto, A. (2020). Pengaruh risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko modal terhadap return saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Wulandari, S., & Novitasari, N. (2020). Pengaruh Internet Banking, Risiko Kredit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 166–177. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.327>
- Yuliani, S. M., & Haryati, T. (2022). Pengaruh RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital) terhadap Financial Distress Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(1), 453–368. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i1.1719>